

Article

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Lanjutan Pada Balita Usia 18 Sampai 24 Bulan di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

¹Dinik Kurniawati*, ²Farianingsih, ³Homsiatu Rohmatin

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

²STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: April 28, 2023

Final Revision: May 11, 2023

Available Online: May 13, 2023

KEYWORDS

knowledge, advanced immunization

CORRESPONDENCE

Email: dinikkurniawati@gmail.com

ABSTRACT

Follow-up immunization is a repeat of basic immunization to maintain the level of immunity and to extend the protection period for children who have received basic immunization by giving 1 dose of DPT-HB-HiB at the age of 18 months and 1 dose of measles/MR at the age of 24 months. Optimal protection from the provision of further immunization is only obtained if the child has received complete basic immunization (RI Ministry of Health, 2018). Immunization coverage is closely related to the knowledge of mothers and families about giving immunizations to get immunizations because the higher the knowledge of parents about immunization, the higher the immunization coverage rate (Eva Supriatin, 2015). This study aims to determine and analyze the level of knowledge of mothers about advanced immunization for toddlers aged 18 to 24 months in Lempeni Village, Tempeh District, Lumajang Regency, which was carried out in July-August 2022. The type of research carried out was all mothers who had toddlers aged 18 to 24 months, sampling by total sampling so that the sample obtained is 40 respondents. Data collection includes coding, editing, and tabulating, then the data is analyzed manually using formulas. The results showed that of the 40 respondents, most of them had a sufficient level of knowledge about advanced immunization, namely from 40 respondents who had a sufficient level of knowledge as many as 19 people (47.5%), a good level of knowledge as many as 14 people (35%), and a good level of knowledge less than 7 people (17.5%).

I. INTRODUCTION

Regional Review Meeting on
Immunization World Health Organization

(WHO)/SEARO merekomendasikan agar
vaksin HiB diintegrasikan ke dalam
program imunisasi nasional untuk



menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan bayi dan balita akibat pneumonia dan meningitis.

Imunisasi secara global perlu diprioritaskan di negara dengan jumlah bayi yang tidak diimunisasi tergolong masih tinggi. Data WHO menunjukkan bahwa meningitis termasuk ke dalam lima penyakit paling mematikan untuk anak-anak baru lahir di dunia. Risiko kematian ini turun sedikit untuk anak-anak berusia di atas tiga tahun hingga 16 tahun yaitu 2 persen, tapi kembali naik sampai 19 hingga 37 persen jika terjadi pada orang dewasa. Sekitar 80 persen kasus pada umur ini disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* dan *Streptococcus pneumoniae* (Tirto, 2017). Begitu juga tentang penyakit difteri, data WHO tentang penyakit difteri menunjukkan Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri pernah terjadi di Rusia, Afrika Selatan, dan Brazil (IDAI, 2017). Sedangkan pneumonia merupakan penyakit menular penyebab kematian nomor 1 pada balita di dunia (Mardana, 2016).

Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, jumlah kasus meningitis di Indonesia terjadi pada laki-laki mencapai 12.010 pasien, pada wanita sekitar 7.371 pasien, dan dilaporkan pasien yang meninggal dunia sebesar 1.025 (Tirto, 2017). Pneumonia juga penyebab kematian terbesar pada anak di Indonesia. Sampai dengan tahun 2014, angka cakupan penemuan pneumonia balita tidak mengalami perkembangan berarti yaitu berkisar antara 20%-30%. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 63,45% dan menjadi 65,27% pada tahun 2016. Angka kematian akibat pneumonia pada balita tahun 2016 sebesar 0,11%. Untuk penyakit difteri, jumlah kasus difteri pada tahun 2016 sebanyak 415 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 24 kasus sehingga CFR difteri yaitu 2 sebesar 5,8% (Kemenkes RI, 2017).

Puskesmas Tempeh adalah salah

satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Lumajang. Cakupan pelayanan imunisasi lanjutan di Puskesmas Tempeh adalah DPT HB HiB 30% dan Campak Rubella 32%. Ini menunjukkan bahwa pelayanan imunisasi lanjutan belum memenuhi UCI (Universal Coverage Immunization) karena kurang dari 95% (target nasional).

Dari 8 desa yang menjadi wilayah kerjanya, Desa Lempeni termasuk desa dengan cakupan terendah yaitu DPT HB HiB 5% dan Campak Rubella 2% (belum memenuhi UCI 95%). Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelayanan imunisasi sebenarnya telah dilaksanakan semaksimal mungkin oleh petugas kesehatan. Tetapi pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi lanjutan membuat anak menjadi tidak mendapatkan imunisasi lanjutan. Dari 187 orang anak yang berusia 18-24 bulan, terdapat 29 balita (5%) yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-HiB Lanjutan dan 41 balita (2%) yang mendapatkan imunisasi Campak Rubella.

Penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi diantaranya adalah karena persepsi orangtua bahwa imunisasi lanjutan tidak penting dan karena merasa sudah imunisasi lengkap di usia bayi, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak pun masih kurang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Lanjutan Pada Balita usia 18 sampai 24 Bulan di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang".

II. METHODS

Jenis penelitian yang dilakukan adalah semua ibu yang memiliki balita usia 18 sampai 24 bulan, penarikan sampel dengan cara total sampling sehingga sampel yang diperoleh



sebanyak 40 responden. Pengumpulan data meliputi coding, editing, dan tabulating, kemudian data dianalisis secara manual dengan menggunakan rumus.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang imunisasi lanjutan yaitu dari 40 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (47,5%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (35%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (17,5%).

Tabel 5.1.1.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Responden di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1.	<20	7	17,5 %
2.	20-35	24	60 %
3.	>35	9	22,5 %
Jumlah		40	100

Tabel 5.1.1.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1.	Karyawan Swasta	4	10 %
2.	Tani	7	17,5 %
3.	IRT	21	52,5 %
4.	Wiraswasta	8	20 %
Jumlah		40	100

Tabel 5.1.1.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1.	SD	6	15 %
2.	SMP	13	32,5 %
3.	SMA	18	45 %
4.	PT	3	7,4 %
Jumlah		40	100

Tabel 5.1.1.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Minat Responden di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

No	Minat	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Bersedia	33	82,5 %
2.	Tidak Bersedia	7	17,5 %
Jumlah		40	100 %

Tabel 5.1.1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Baik	14	35%
2.	Cukup	19	47,5%
3.	Kurang	7	17,5%
Jumlah		40	100

Tabel 5.2.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan berdasarkan Umur Ibu di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Umur	N	Pengetahuan						Total (%)
		Baik		Cukup		Kurang		
		n	%	n	%	n	%	
<20	7	1	14,3%	2	28,6%	4	57,1%	100%
20-35	24	10	41,7%	12	50%	2	8,3%	100%
>35	9	3	33,3%	5	55,6%	1	11,1%	100%

Tabel 5.2.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Pekerjaan	N	Pengetahuan						Total (%)
		Baik		Cukup		Kurang		
		n	%	n	%	n	%	
Karyawan Swasta	4	3	75%	1	25%	0	0%	100%
Tani	7	1	14,3%	5	71,4%	1	14,3%	100%
IRT	21	8	38,1%	9	42,8%	4	19,1%	100%
Wiraswasta	8	2	25%	4	50%	2	25%	100%

Tabel 5.2.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Pendidikan	N	Pengetahuan						Total (%)
		Baik		Cukup		Kurang		
		n	%	n	%	n	%	
SD	6	1	16,7%	2	33,3%	3	50%	100%
SMP	13	3	23,1%	9	69,2%	1	7,7%	100%
SMA	18	9	50%	7	38,9%	2	11,1%	100%
PT	3	1	33,3%	1	33,3%	1	33,3%	100%

IV. DISCUSSION

Hasil pengolahan data menunjukkan dari 40 responden sebagian besar umur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (60%), umur >35 tahun sebanyak 9 orang (22,5%), dan sebagian kecil umur <20 tahun sebanyak 7 orang (17,5%). Dimana terdapat 10 orang pada usia 20-35 tahun memiliki pengetahuan baik, terdapat 12

orang memiliki pengetahuan cukup, dan 2 orang memiliki pengetahuan kurang. Terdapat 3 orang pada usia >35 tahun memiliki pengetahuan baik, 5 orang memiliki pengetahuan cukup, dan terdapat 1 orang memiliki pengetahuan kurang, dan terdapat 1 orang pada usia <20 tahun memiliki pengetahuan baik, terdapat 2 orang memiliki pengetahuan cukup, dan terdapat 4 orang yang



memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan kategori ringan sebanyak 25 responden (55,6%) dan hampir separuh responden mempunyai minat vaksin Covid 19 kategori minat sedang sebanyak 19 responden (42,2%). Dari hasil uji menggunakan uji Spearman's rho didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa ada Pengaruh Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Peminatan vaksinasi Covid 19 di Puskesmas Kunir. Dari hasil menunjukkan Correlation Coefficient sebesar (-0,656) yang menunjukkan ada hubungan yang lemah antara kecemasan dan minat vaksin Covid 19 ibu hamil di Puskesmas Kunir Kabupaten Lumajang. Dan nilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan maka minat semakin rendah.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data, diperoleh informasi mengenai hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan. Dari hasil tabulasi silang menunjukkan dari 40 responden terdapat 21 orang dengan pekerjaan IRT memiliki pengetahuan baik terdapat 8 orang, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang, dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang. Terdapat 4 orang dengan pekerjaan karyawan swasta, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang, dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang.

Terdapat 7 orang dengan pekerjaan tani, memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang, memiliki pengetahuan cukup 5 orang, dan memiliki pengetahuan kurang 1 orang. Sedangkan ibu dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 8 orang, memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 orang, dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data, diperoleh informasi mengenai hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Dari hasil tabulasi silang menunjukkan dari 40 responden, terdapat 18 orang berpendidikan SMA, memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang, pengetahuan cukup sebanyak 7 orang, dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang. Terdapat 13 orang dengan pendidikan SMP, memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang, memiliki tingkat pengetahuan cukup 9 orang, dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang. Terdapat 6 orang dengan pendidikan SD, memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang, memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang, dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang. Sedangkan dengan pendidikan perguruan tinggi terdapat 3 orang, memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang, memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 orang, dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang.

Hasil penelitian dari 40 responden, terdapat 33 orang yang bersedia (82,5%) dan 7 orang yang tidak bersedia (17,5%) dengan alasan karena takut dan khawatir anaknya panas dan kejang.



V. CONCLUSION

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut berdasarkan karakteristik ibu, yang meliputi:

Umur ibu dalam penelitian ini sebagian besar ada pada umur 20-35 tahun (60%).Pekerjaan ibu dalam penelitian ini hampir separuh dari responden adalah ibu rumah tangga (52,5%). Pendidikan ibu dalam penelitian ini sebagian besar adalah SMA (45%). Minat ibu dalam penelitian ini sebagian besar bersedia untuk diimunisasi. Hasil analisa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan pada balita usia 18 sampai 24 bulan di Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup.



REFERENCES

- Amalina, N. R., Latifah, L., Setiawati, N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan*. 3(March), 6.
- Angesti, E. P. W. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas*. 42(1), 1–10.
- Antoun, L., Taweel, N. El, Ahmed, I., Patni, S., & Honest, H. (2020). Maternal COVID-19 infection, clinical characteristics, pregnancy, and neonatal outcome: A prospective cohort study. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 252, 559–562. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.07.008>
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan Covid-19. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 131–141. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>
- Dunkel Schetter, C., & Tanner, L. (2012). Anxiety, depression and stress in pregnancy: Implications for mothers, children, research, and practice. *Current Opinion in Psychiatry*, 25(2), 141–148. <https://doi.org/10.1097/YCO.0b013e3283503680>
- Ifa Nurhasanah. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemi covid-19 : Literatur Riview. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1), 25–30.
- Kahyaoglu Sut, H., & Kucukkaya, B. (2021). Anxiety, depression, and related factors in pregnant women during the COVID-19 pandemic in Turkey: A web-based cross-sectional study. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57(2), 860–868. <https://doi.org/10.1111/ppc.12627>
- Mandagi, D. V. V., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2013). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida Dan Multigravida Di Rsia Kasih Ibu Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 197–201. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.1617>
- Moyer, C. A., Compton, S. D., Kaselitz, E., & Muzik, M. (2020). Pregnancy-related anxiety during COVID-19: a nationwide survey of 2740 pregnant women. *Archives of Women's Mental Health*, 23(6), 757–765. <https://doi.org/10.1007/s00737-020-01073-5>
- Ni'mah, A. A. (2018). Gambaran Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Maternitas*.
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui yang Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 134–140. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.art.p134-140>
- Saputra, D. (2020). Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam. *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah*



Dan Ilmu Komunikasi, 2(1), 1–10.

Tantona, M. D. (2020). Gangguan Kecemasan Pada Wanita Hamil Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 2*(November), 381–392. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan, 2*(2), 11–14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>

